

Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Akhlak Remaja SMP Dalam Konteks Sila Kedua Pancasila : Analisis Dampak Negatif Terkait Perundungan

Melsy Amelia Simanjuntak¹, Madhani Nur Syafitri², Dina Mutiara Siregar³,
Halimatussa'diyah⁴, Risma Maulizar Azzanna⁵,
Nita Oktaria Tumangger⁶, Jamaludin⁷

¹⁻⁷ Universitas Negeri Medan

Email: melsyamelia030@gmail.com, madhaninursyafitri04@gmail.com, dinamutiarasiregar@gmail.com,
alhamdulillah22052000@gmail.com, rismamaulizar9@gmail.com, nitaoktari69@gmail.com,
jamaludin@unimed.ac.id

Abstract. *This research aims to determine the influence and negative impact of using the Tiktok application on junior high school students, especially related to the increase in cases of bullying among teenagers which is contrary to the second principle of Pancasila, as well as preventive steps that can be taken which are in line with the values of the second principle. Pancasila to overcome this problem. The results of this research show that the Tiktok application can influence the behavior and morals of teenagers, especially junior high school students, because they can be influenced by acts of bullying towards friends around them and practice them. Apart from that, this other negative impact is of course contrary to the second principle of Pancasila and it is feared that it could erode their social and cultural values and have a negative impact on their identity and behavior in the future. To minimize these actions, preventive efforts are of course needed to prevent this from happening sustainably.*

Keywords: *Tiktok application, teenagers, Pancasila, bullying.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh serta dampak negatif dari penggunaan aplikasi Tiktok terhadap siswa SMP khususnya terkait dengan peningkatan kasus tindakan bullying di kalangan remaja yang bertentangan dengan sila kedua Pancasila, serta langkah-langkah preventif yang dapat diambil yang sejalan dengan nilai-nilai sila Kedua Pancasila untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi Tiktok dapat mempengaruhi perilaku dan akhlak remaja terutama siswa SMP karena dapat terpengaruh oleh tindakan bullying terhadap teman-teman sekitarnya dan mempraktekkannya. Selain itu, dampak negatif lainnya hal tersebut tentunya bertentangan dengan sila Kedua Pancasila dan dikhawatirkan dapat menggerus nilai-nilai sosial budaya mereka dan menimbulkan dampak negatif pada identitas dan perilaku mereka ke depannya. Untuk meminimalisir tindakan tersebut tentunya dibutuhkan upaya preventif untuk mencegah hal tersebut dapat berkelanjutan.

Kata kunci: Aplikasi Tiktok, Remaja, Pancasila, Bullying.

LATAR BELAKANG

Media sosial merupakan sebuah wadah atau media untuk setiap manusia dapat bersosialisasi satu sama lain walaupun jarak antar mereka sangat jauh. Interaksi tersebut bisa terjadi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga dimanapun dan kapanpun manusia dapat melakukan interaksi tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, sangat banyak platform-platform online yang bermunculan, salah satunya ialah Tiktok. Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang didalamnya memberikan layanan untuk penggunanya dapat membuat, menonton, dan berbagi video-video pendek. Aplikasi ini awalnya muncul di Tiongkok yang lahir pada September 2016 yang Foundernya ialah Zhang Yiming yang sekaligus memiliki perusahaan ByteDance. Awalnya Tiktok dikenal dengan nama Douyin di

Tiongkok, ternyata aplikasi ini mendapatkan respon positif dari masyarakat Tiongkok dan menjadi aplikasi yang populer disana. Karena respon tersebut, ByteDance mencoba untuk memasuki pangsa pasar dunia, dan mengganti nama Douyin menjadi Tiktok (Hayqal & Najicha, 2023).

Pada awal tahun 2018, Tiktok menjadi aplikasi yang populer di Indonesia. Namun kepopulera Tiktok ternyata mengandung makna negatf. Dikatakan bahwa di dalam Tiktok ternyata banyak konten-konten negatif yang tidak mendidik dan dapat merusak generasi muda Indonesia. Karena banyaknya keresahan-keresahan tersebut, akhirnya Kementrian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) memblokir aplikasi tersebut pada Juli 2018. Ketenaran Tiktok tidak dapat dibatasi oleh pemerintah dengan begitu saja, pasalnya aplikasi tersebut dapat didownload kembali dan bahkan pengguna aplikasi Tiktok setelahnya melonjak drastis dan sekarang telah diunduh lebih dari 100 Juta pengguna di Play Store. Konten-konten yang terdapat dalam aplikasi ini membuat anak-anak sampai dengan remaja memiliki rasa penasaran yang tinggi untuk meniru konten tersebut. Ditambah lagi dengan konten-konten yang trending pada umumnya menyerang masyarakat dunia sehingga disekitaran kita menirukan konten yang trending tersebut. Anak-anak dan remaja yang pada umumnya cepat untuk meniru, maka akan cepat untuk meniru konten yang trending tersebut. Tidak peduli apakah konten tersebut memiliki dampak positif ataupun dampak negatif. Sehingga pemerintah ataupun masyarakat sekitar tidak dapat membendung dampak negatif dari konten Tiktok tersebut (Khansa & Putri, 2022).

Selain itu, aplikasi Tiktok mensugesti anak untuk terus-terusan bermain Tiktok dan bermalas-malasan. Bahkan anak-anak dan juga remaja menjadi sangat sulit untuk diatur, bahkan juga. Ketergantungan aplikasi tersebut juga menyebabkan gangguan konsentrasi dan produktivitas anak remaja. Anak remaja juga menjadi lebih anti sosial dengan lingkungan sekitarnya dan intensitas bersosialisasi dengan lingkungan sekitar menurun drastis. Dan bahkan dampak dari mengonsumsi konten-konten negatif dari Tiktok dapat menyebabkan gangguan mental. Anak remaja dapat meniru konten-konten berbahaya, seperti kekerasan, bullying, perilaku tidak, sehat, dan parahnya dapat mengubah pandangan mereka terhadap dunia. Hal tersebut dikhawatirkan dapat meningkatkan angka kriminalitas di Indonesia, terutama di sekolah-sekolah (Kustiawan, 2022). Untuk mengkaji hal tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas terkait dampak aplikasi Tiktok terhadap akhlak anak remaja di Indonesia. Seberapa besar aplikasi tersebut dapat mempengaruhi akhlak anak remaja untuk melakukan tindakan negatif, seperti pembullyan di lingkungan sekitar terutama lingkungan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dan juga tenaga pendidik untuk membimbing anak

dalam menggunakan aplikasi Tiktok secara tepat sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, yaitu dengan melakukan kajian teoritis, referensi, dan studi literatur lain yang berhubungan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada penelitian sosial. Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memecahkan permasalahan yang ada sekarang berdasarkan data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh dan memaparkan informasi mengenai pengaruh aplikasi Tiktok terhadap akhlak siswa SMP, dampak negatif dari penggunaan aplikasi Tiktok terhadap siswa SMP khususnya terkait dengan peningkatan kasus tindakan bullying di kalangan remaja yang bertentangan dengan sila kedua Pancasila, serta langkah-langkah preventif yang dapat diambil untuk mengurangi dampak negatif penggunaan aplikasi Tiktok terhadap akhlak remaja terutama tindakan bullying di kalangan siswa SMP yang sejalan dengan nilai-nilai sila Kedua Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi TikTok Dapat Mempengaruhi Perilaku dan Akhlak Remaja, Terutama Siswa SMP

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi berkembang dengan peset pula. Banyak aplikasi-aplikasi menghibur yang trend di khalayak umum, terutama remaja dan anak-anak. Seperti aplikasi TikTok yang menjadi trending di Indonesia, bahkan di dunia. Dengan menjamurnya aplikasi Tiktok, konten yang trending di aplikasi tersebut menjadi pembicaraan dimana-mana sehingga semua orang ramai membicarakannya. Tidak hanya membicarakannya, masyarakat juga mempraktekkan isi konten tersebut sehingga tren tersebut terlihat dimana-mana. Dari anak-anak hingga remaja yang 'demam' aplikasi tersebut ikut menularkannya ke teman-temannya. Alhasil semakin banyak anak-anak sampai dengan remaja di Indonesia bahkan dunia yang mengenal aplikasi Tiktok (Damayanti & Gemiharto, 2019).

Menurut orang tua yang mempunyai anak remaja, anak mereka awalnya tidak mengenal Tiktok namun karena lingkungannya menggunakan Tiktok mereka menjadi mengenal Tiktok dan ikut mendownload aplikasi ini. Seiring berjalannya waktu, orang tua mulai mengeluhkan anak mereka yang susah untuk dinasehatin. Anak mereka mulai suka tidur larut malam, jarang

belajar karena bermain Tiktok, enggan untuk membantu orang tuanya dan bahkan membantah jika dinasehati. Namun disisi lain, ada beberapaorang tua yang menginginkan anaknya untuk bermain media sosial terutama Tiktok agar anak mereka tidak ketinggalan teknologi dan informasi. Kontrol akan anak mereka dengan membatasi bermain media sosial, hanya melihat konten-konten yang bermanfaat untuk menghindari adanya pengaruh negatif dari media social (Deriyanto et al., 2018).

Menurut studi yang dilakukan oleh Lilis dari Universitas Negri Surabaya mengatakan bahwa anak remaja di desa Randualas dan desa Cermo menyatakan bahwa 77% dari total reponden orang tua setuju bahwa aplikasi Tiktok berdampak kepada perubahan adab dan perilaku anak remaja. Ketika orang tua menegur merekayang telah berlebihan menggunakan aplikasi Tiktok, anak remaja malah menangis dan balik marah kepada orang tua mereka. Ini tentunya merupakan dampak buruk bagi generasi bangsa dan dikhawatirkan anak remaja dapat meniru konten-konten berbahaya seperti bullying terhadap teman-teman sekitarnya dan mempraktekkannya.

Dampak Negatif Dari Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Siswa SMP, Khususnya Terkait Dengan Peningkatan Kasus Bullying di Kalangan Remaja, yang Bertentangan Dengan Sila Kedua Pancasila

Dewasa ini, masyarakat tidak terlepas dalam mengakses media sosial, khususnya aplikasi Tiktok. Aplikasi Tiktok menyediakan fitur-fitur menarik yang sangat mudah digunakan untuk segala kalangan, seperti membuat vdan menonton video, serta fitur menarik lainnya. Selain mudah untuk digunakan, aplikasi Tiktok juga membebaskan segala kalangan untuk mengaksesnya, khususnya remaja. Terkait hal ini, perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut mengingat pengguna aplikasi Tiktok didominasi oleh anak remaja, termasuk siswa/i SMP (Isni et al., 2023). Terkait hal ini, tentunya dibutuhkan peran orang tua untuk mengawasi anak mereka dalam bermedia sosial, khususnya bagi anak remaja yang berada di tingkat SMP yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Sebab apabila minim pengawasan, konten-konten negatif yang tidak mendidik yang dibagikan oleh beberapa pengguna pada aplikasi TikTok dapat mempengaruhi perilaku serta akhlak mereka, khususnya terkait tindakan bullying yang dewasa ini banyak ditemukan pelakunya adalah remaja termasuk siswa/i SMP (Febriani et al., 2020).

Jika tindakan tersebut dikorelasikan dengan pengimplementasian atau penerapan nilai yang terkandung dalam Sila kedua Pancasila yang berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”, tentunya masih sangat rendah sebab Sila ke-2 ini mengajarkan dan menuntut sikap untuk saling menghargai serta menjunjung tinggi sikap yang adil terhadap sesama manusia.

Selain itu, banyak terdapat konten-konten yang disajikan dalam aplikasi Tiktok yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, khususnya Sila ke-2 yaitu seperti konten yang mengandung kekerasan, pelecehan seksual, atau tindakan diskriminasi terhadap kelompok tertentu (Sari et al., 2023). Apabila remaja, khususnya siswa/i SMP sebagai pengguna aplikasi Tiktok tidak memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila khususnya Sila ke-2 dalam penggunaannya, hal ini dikhawatirkan dapat menggerus nilai-nilai sosial budaya mereka dan menimbulkan dampak negatif pada identitas dan perilaku mereka ke depannya.

Langkah-Langkah Preventif yang Dapat Diambil Untuk Mengurangi Dampak Negatif Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Akhlak Remaja, Terutama Tindakan bullying di Kalangan Siswa/i SMP yang Sejalan Dengan Nilai-Nilai Sila Kedua Pancasila

Siswa/siswi SMP selaku remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi serta mudah terpengaruh oleh suatu hal sudah semestinya tidak dibebaskan begitu saja dalam mengakses dan menggunakan media sosial, terutama aplikasi Tiktok. Hal ini sebab melihat banyaknya dampak negatif yang mempengaruhi mereka yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila khususnya Sila ke-2, salah satu contohnya yaitu bullying (Imani et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif atau pencegahan untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut agar tidak semakin mengkhawatirkan. Adapun beberapa upaya preventif atau pencegahan yang dapat ditempuh terkait hal tersebut, yaitu sebagai berikut (Syah & Istiana Hermawati, 2018).

- a. Bagi orang tua, dapat menjalin komunikasi yang intens dengan remaja dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari di rumah serta mengawasi dan mendampingi interaksi sosial remaja di media sosial untuk mengetahui persoalan apa yang dialami oleh remaja tersebut sehingga orang tua dalam hal ini dapat memberikan masukan dan saran terhadap tindakan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dari remaja untuk menghindarinya dari perilaku bullying.
- b. Bagi pihak sekolah selaku lembaga pendidikan, dapat membuat suatu program edukatif dan sosialisasi dalam rangka peningkatan wawasan serta pemahaman siswa/i mengenai nilai-nilai Pancasila, termasuk Sila ke-2 dan pentingnya untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan bersosial media. Hal ini untuk mencapai terciptanya lingkungan yang saling menghargai serta harmonis.
- c. Bagi pemerintah melalui Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Anak Kemensos RI, dapat mengadakan penyuluhan tentang tata cara mencegah dan menanggulangi remaja dalam bersosial media agar terhindar dari perilaku bullying dan membuat panduan

khusus kepada orang tua mengenai bagaimana cara untuk mengimplementasikannya. Selain itu, pada saat mengadakan penyuluhan, pemerintah juga dapat memaparkan seperangkat regulasi yang digunakan untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut beserta dengan sanksi yang akan diterima oleh remaja yang menjadi pelaku bullying dan perlindungan yang akan diberikan terhadap remaja yang menjadi korban bullying sebagai dampak negatif bersosial media yang terlalu bebas dan tidak mengetahui batasan.

Ketiga upaya preventif atau pencegahan di atas, selain bertujuan untuk meminimalisir atau mengurangi dampak negatif bersosial media pada remaja khususnya dalam penggunaan aplikasi Tiktok, tetapi juga sebagai upaya menanamkan, membentuk, serta menciptakan generasi muda yang patuh dan taat serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, khususnya Sila ke-2 dalam berinteraksi sosial, baik secara langsung maupun melalui media sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Semakin maraknya aplikasi Tiktok beserta dengan konten-konten yang trending banyak anak-anak, remaja, hingga orang tua yang menirunya. Dari konten-konten yang mendidik bahkan konten yang buruk tersedia di Tiktok. Tak jarang konten yang tidak mendidik menjadi trending di Tiktok. Tak jarang juga konten yang tidak mendidik ditonton dan bahkan ditiru oleh anak-anak hingga remaja. Hal ini merupakan salah satu perilaku yang buruk bagi generasi bangsa. Kecanduan aplikasi Tiktok juga memberikan efek negatif terhadap adab anak remaja yang menjadi pembangkang kepada orang tuanya. Tentunya ini bertentangan dengan sila ke-2 yang berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”. Sila kedua mengajarkan harus memiliki sikap yang adil dan menghormati orang lain, terutama orang tua. Pengguna aplikasi Tiktok kebanyakan tidak memahami dan seharusnya menerapkan sila ke-2 agar nilai-nilai sosial budaya tetap terjaga.

Saran

Untuk mencegah dampak negatif dari Tiktok yang dapat mempengaruhi anak-anak remaja, ada beberapa upaya preventif yang dapat dilakukan. Adapun upaya tersebut, yaitu sebagai berikut.

- a. Menjalani komunikasi dengan remaja dalam menjalankan kegiatan sehari-hari dan mengawasi dan mendampingi interaksi sosial remaja di media sosial agar tidak mengonsumsi konten-konten yang tidak mendidik.
- b. Di sekolah dapat membuat sebuah program edukatif dan sosialisasi dalam rangka meningkatkan wawasan serta pemahaman siswa siswi mengenal nilai-nilai Pancasila, terutama sila ke-2. Hal ini agar terciptanya lingkungan yang saling menghargai dan harmonis.
- c. Pemerintah dapat mengadakan penyuluhan tentang tata cara mencegah dan menanggulangi remaja dalam bersosial media agar terhindari dari pelaku bullying dan membuat panduan khusus kepada orang tua mengenai bagaimana cara untuk mengimplementasikannya. Pemerintah juga dapat mengeluarkan regulasi yang digunakan untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut beserta dengan sanksi yang akan diterima oleh remaja yang menjadi pelaku bullying.

DAFTAR REFERENSI

- Damayanti, T., & Gemiharto, I. (2019). Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-Anak Di Bawah Umur Di Indonesia. *Communication*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.36080/comm.v10i1.809>
- Deriyanto, D., Qorib, F., Komunikasi, J. I., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jisip*, 7(2), 77. www.publikasi.unitri.ac.id
- Febriani, N., Lestari, S., & Rachmah, N. (2020). *Peran Harga Diri, Dukungan Teman Sebaya, Dan Komunikasi Orangtua Terhadap Perilaku Perundungan Siber Pada Remaja*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hayqal, M. R., & Najicha, F. U. (2023). Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan Peran Pendidikan Pancasila sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 55–62. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/civic-edu/index>
- Imani, F. A., Kusmawati, A., & Amin, H. M. T. (2021). Pencegahan Kasus Cyberbullying Bagi Remaja Pengguna Sosial Media. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 2(1), 74–83. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/10433>
- Isni, A., Sutadi, S., Fadillah, M. M., Mohammad, I., Aulia, S., Az-Zahra, N., Dadi, S., & Nugraha, M. (2023). RENDAHNYA PENERAPAN SILA KE-2 PANCASILA DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK The Low Implementation of the Second Principle of Pancasila in the Use of TikTok Social Media. *Jagaddhita*, 2(2). <https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita>
- Khansa, S. D., & Putri, K. Y. S. (2022). Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 133–141. <https://doi.org/10.33822/jep.v5i1.3939>
- Kustiawan, W. (2022). Dampak Media Sosial Tiktok terhadap perilaku remaja pada Era

globalisasi. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 2108–2115.

Sari, J., Ardilansari, Saddam, & Rejeki, S. (2023). Dampak Media Sosial terhadap Nilai Nilai Pancasila pada Generasi Alfa. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 540–546.

Syah, R., & Istiana Hermawati. (2018). upaya Pencegahan Kasus Cyberbullying bagi Remaja Pengguna Media Sosial di Indonesia The Prevention Efforts on Cyberbullying Case for Indonesian Adolescent Social Media Users. *Jurnal PKS*, 17(2), 1–26. <https://doi.org/10.15294/lr.v3i1.53757>